



LENTORA NURSING JOURNAL

e-ISSN: 2776-1622 dan p-ISSN: 2776-1371

Volume 5 Nomor 2, April 2025, Halaman 88-95

DOI : 10.33860/lnj.v5i2.4195

Website: <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/LNJ>

Leaflet Sebagai Media Edukasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswi Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Sadari

The Role of Leaflet Media in Promoting Understanding of Early Breast Cancer Detection in a Student Population

Mohamad Fadli dg Patompo^{1*}, Baiq Emy Nurmalisa²

¹ Program Studi DIII Keperawatan Palu, Poltekkes Kemenkes Palu

² Prodi Pendidikan Profesi Ners, Poltekkes Kemenkes Palu

(email penulis korespondensi : fadlipatomp1979@gmail.com)



ARTICLE INFO

Article History:

Received : 1 Maret
2025

Accepted : 26 April
2025

Published : 30 April
2025

Kata Kunci:

SADARI;
Pengetahuan;
Remaja Putri;
Leaflet

Keywords:

Breast Self
Examination;
Knowledge;
Young woman;
Leaflet

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker payudara menjadi masalah kesehatan global dengan insiden yang terus meningkat, termasuk di Indonesia. Deteksi dini melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) berperan penting dalam improving outcomes kesehatan. Namun, pengetahuan remaja putri tentang SADARI masih rendah, berpotensi menyebabkan keterlambatan deteksi. Oleh karena itu, edukasi kesehatan yang efektif, seperti penggunaan media leaflet, diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media leaflet dalam meningkatkan pemahaman remaja putri tentang SADARI di SMA Negeri 7 Palu. **Metode:** Penelitian menggunakan desain pra-eksperimen dengan one-group pretest-posttest. Sampel terdiri dari 66 siswi kelas X yang dipilih melalui proportional random sampling. Intervensi berupa edukasi SADARI berbasis media leaflet. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstandar yang telah teruji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test. **Hasil:** penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan pasca-intervensi. Proporsi responden dengan pengetahuan baik meningkat dari 43,9% menjadi 87,9%. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan signifikan ($p < 0.001$), membuktikan efektivitas media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan SADARI. **Kesimpulan dan Saran:** Simpulan: Edukasi kesehatan menggunakan media leaflet efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI. Saran: Media leaflet dapat diadopsi sebagai alat edukasi standar dalam program promosi kesehatan, khususnya deteksi dini kanker payudara, di sekolah.

ABSTRACT

Background: Breast cancer is a global health issue with a rising incidence, especially in Indonesia. Early detection by breast self-examination (SADARI) is critical for improving health outcomes. However, adolescent females' understanding of SADARI remains poor, potentially delaying detection. Thus, effective health education, such as the use of leaflet media, is required to raise awareness and knowledge. **The purpose** of this study is to assess the impact of leaflet media in increasing adolescent girls' comprehension of SADARI at SMA Negeri 7 Palu. **Methods:** The study employed a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest.

*The sample comprised of 66 pupils from class X who were chosen via proportionate random selection. The intervention is in the form of SADARI education via leaflet media. The research tool uses standardized questionnaires that have been verified for validity and reliability. Wilcoxon Signed Rank Test was used to analyze the data. The study's results revealed a considerable improvement in knowledge following the intervention. The percentage of respondents with good knowledge rose from 43.9% to 87.9%. The Wilcoxon test revealed a significant difference ($p < 0.001$), indicating the usefulness of leaflet medium in enhancing SADARI knowledge. **Conclusion** and Suggestions: Conclusion: Leaflet-based health education effectively increases adolescent girls' knowledge of SADARI. Tip: Leaflet media can be used as a regular instructional tool in health promotion programs, particularly for early identification of breast cancer in schools.*



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan beban kesehatan global dengan tren insiden yang terus meningkat. Data World Health Organization (WHO) menunjukkan peningkatan jumlah diagnosis baru dari 12,7 juta (2016) menjadi 14,1 juta (2021), dengan kematian meningkat dari 7,6 juta menjadi 8,2 juta dalam periode yang sama. Kanker merupakan penyebab 13% kematian global dan diproyeksikan akan semakin meningkat, terutama di negara berkembang (WHO, 2021).

Situasi ini juga terjadi di Indonesia, dimana kanker merupakan masalah kesehatan yang prevalen. Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan prevalensi 1,2 per 1.000 penduduk, atau setara dengan sekitar 877.531 kasus kanker dan tumor (Kemenkes RI, 2023). Laporan Dinkes Sulteng (2023) menunjukkan tren kenaikan insidensi kanker payudara pada periode 2023-2024, yang tercermin dari peningkatan jumlah pemeriksaan SADANIS dari 76.087 (0,1%) menjadi 89.620 (21,6%) serta temuan kasus tumor/benjolan dari 164 menjadi 177 orang. Meskipun kasus suspek kanker payudara menurun dari 20 menjadi 8 orang, sebanyak 57 orang memerlukan rujukan lanjutan (Dinkes Sulteng, 2023). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Palu, terjadi peningkatan jumlah penderita kanker payudara dari 3 orang pada tahun 2023 menjadi 6 orang pada tahun 2024 (Dinkes Kota Palu, 2024).

Fenomena yang mengkhawatirkan adalah banyaknya kasus tumor payudara yang terdeteksi pada kelompok remaja putri usia dini (10-19 tahun). Temuan ini selaras dengan penelitian (Amila et al., 2020) yang menyatakan bahwa tumor pada kelompok usia tersebut berpotensi berkembang menjadi kanker ganas jika tidak segera mendapatkan intervensi medis.

Temuan menunjukkan bahwa kesadaran dan pemahaman remaja putri tentang pentingnya SADARI sebagai metode deteksi dini masih sangat terbatas. Rendahnya tingkat pengetahuan ini berpotensi menyebabkan kurangnya kepedulian terhadap upaya pencegahan dan deteksi sejak dini (Suryanti et al., 2024). Rendahnya literasi remaja putri mengenai SADARI berbanding lurus dengan minimnya frekuensi praktik pemeriksaan mandiri. Kondisi ini berpotensi menimbulkan keterlambatan diagnosis (*delayed diagnosis*) terhadap adanya anomaly pada payudara, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko progresi lesi pra-kanker menjadi keganasan (*malignancy*) (Geremew et al., 2024; Sara et al., 2023). Deteksi dini melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan strategi penting untuk memperbaiki prognosis penyakit, mengingat kanker payudara yang terdeteksi pada stadium awal memiliki peluang

kesembuhan yang lebih baik (Florentina et al., 2023).

Oleh sebab itu pemberian edukasi terkait SADARI menjadi sangat penting dalam upaya mencegah kanker payudara. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media leaflet. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan subjek secara signifikan pasca-intervensi, dari 86% (kategori kurang) menjadi 89% (kategori baik) (Azzahra Lulu, 2022) (Prabadewanti et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 19 dari 198 siswi SMA Negeri 7 Palu, sebanyak 16 siswi (84,2%) tidak memahami apa itu SADARI dan cara melakukannya. Wakil Kepala Sekolah menyatakan pernah ada edukasi SADARI pada tahun 2023 namun hanya untuk kelas XI. Oleh karena itu, pihak sekolah sangat mendukung penyelenggaraan penyuluhan dengan media leaflet yang menarik untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang deteksi dini kanker payudara.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh intervensi edukasi menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan remaja putri mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 7 Palu.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis *pre-experimental* melalui rancangan *one-group pretest-posttest*. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 7 Palu pada periode 15 hingga 23 Februari 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X SMA Negeri 7 Palu yang berjumlah 198 orang. Besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* (tingkat kesalahan 5%), menghasilkan 66 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan jenis *proportional random sampling*.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan tentang SADARI yang terdiri dari 20 pernyataan. Kuesioner telah teruji validitas isi dan reliabilitas ($\alpha = 0,85$). Skoring menggunakan *skala Guttman* (benar=1, salah=0) dan skor dikategorikan menjadi: Baik (76–100%), Cukup (56–75%), dan Kurang (<56%). Data dianalisis dengan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* setelah data dinyatakan tidak normal berdasarkan *Uji Shapiro-Wilk* ($p < 0,05$)

HASIL PENELITIAN

Variabel terikat yang diteliti dalam studi ini adalah tingkat pengetahuan remaja putri kelas X di SMA Negeri 7 Palu mengenai SADARI. Tingkat pengetahuan tersebut dikategorikan menjadi tiga, yaitu baik, cukup, dan kurang.

Tabel 1 Distribusi frekuensi dan persentase tingkat pengetahuan remaja putri mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) intervensi edukasi dengan media leaflet di SMA Negeri 7 Palu.

Variable Pengetahuan	Pre-test		Pos-test	
	f	%	f	%
Baik	29	43,9	58	87,9
Cukup	31	47,0	8	12,1
Kurang	6	9,1	0	0
Total	66	100	66	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang tajam setelah intervensi. Proporsi responden dengan pengetahuan baik meningkat dari 43,9% (*pre-test*) menjadi 87,9% (*post-test*). Karena data tidak berdistribusi normal (Uji Shapiro-Wilk, $*p* < 0.05$), analisis dilanjutkan dengan Uji Wilcoxon Signed Rank Test.

Tabel 2. Analisis Statistik Uji Wilcoxon Signed-Rank Test atas Pengaruh Intervensi Edukasi Leaflet pada Pengetahuan SADARI Remaja Putri

Pengetahuan	Rank	N	Mean Rank	Sum Of Rank	P-value
<i>Pre - test</i>	Negativ Rank	0	0.00	0.00	0.000
<i>Post-test</i>	Positiv Rank	63	32.00	2016.00	
	Ties	3			
Total		66			

Sumber : Data Primer 2025

Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test (Tabel 2) menunjukkan bahwa tidak ada responden yang mengalami penurunan pengetahuan (*Negative Ranks* = 0). Sebanyak 63 responden (95,5%) mengalami peningkatan pengetahuan (*Positive Ranks*), dengan nilai *mean rank* 32.00 dan *sum of ranks* 2016.00. Sementara itu, 3 responden (4,5%) tidak menunjukkan perubahan pengetahuan (*Ties*).

Hasil uji menunjukkan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.001$), yang mengonfirmasi penolakan hipotesis nol (H_0). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok yang sama. Temuan ini membuktikan bahwa edukasi dengan media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI sebelum Intervensi Edukasi

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa pengetahuan awal remaja putri kelas X di SMA Negeri 7 Palu tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebelum intervensi didominasi oleh kategori cukup (47,0% atau 31 siswi), diikuti oleh kategori baik (43,9%) dan kurang (9,1%). Rendahnya proporsi kategori baik mengindikasikan adanya kesenjangan informasi mengenai deteksi dini kanker payudara pada populasi ini.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru oleh (Hariati et al., 2024) di SMA Negeri 1 Sewon yang melaporkan 80,2% remaja putri memiliki pengetahuan rendah tentang SADARI. Studi lain oleh Ningsih et al. (2024) di Lombok Timur juga mengonfirmasi bahwa 71,5% remaja putri tidak memahami teknik SADARI yang benar, dengan faktor utama berupa kurangnya edukasi sistematis di sekolah.

Faktor yang diduga memengaruhi meliputi: Minimnya edukasi formal tentang kesehatan reproduksi dalam kurikulum sekolah (Pratiwi & Agustina, 2024), Akses terbatas terhadap sumber informasi terpercaya, dimana remaja lebih banyak terpapar konten digital non-ilmiah mengenai kesehatan (Sari et al., 2024) dan Faktor sosiodemografi seperti tingkat pendidikan orang tua dan lingkungan pergaulan yang tidak mendukung diskusi kesehatan reproduksi (Wahyuni et al., 2023).

Kondisi ini memperkuat teori Notoatmodjo (2014) bahwa pengetahuan merupakan dasar terbentuknya perilaku kesehatan. Oleh karena itu, intervensi edukasi berbasis media seperti leaflet dirancang untuk mengatasi kesenjangan informasi ini melalui penyajian konten yang terstruktur dan mudah diakses.

2. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI Setelah Intervensi Edukasi Leaflet

Berdasarkan analisis univariat, peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan remaja putri pasca-intervensi media leaflet, dengan 87,9% responden (58 orang) mencapai kategori pengetahuan baik. Temuan ini mengindikasikan efektivitas leaflet sebagai media edukasi visual dalam memfasilitasi pemahaman sistematis dan menarik, particularly bagi populasi remaja yang responsif terhadap stimulasi visual.

Asumsi ini diperkuat oleh penelitian (Helianti & Wahyuhidaya, 2024) yang melaporkan peningkatan perilaku SADARI sebesar 81,1% pasca-intervensi serupa, serta (Kusumawaty et al., 2021) yang membuktikan peningkatan signifikan nilai pengetahuan (pre-test: 8,87; post-test: 10,00; $p < 0,05$). Konsistensi hasil didukung oleh (Damanik & Saragih, 2022) dengan peningkatan proporsi pengetahuan baik dari 0% menjadi 91,7% pasca-edukasi. Dengan demikian, leaflet terbukti menjadi strategi promosi kesehatan yang efektif untuk edukasi deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

Efektivitas leaflet didukung oleh beberapa mekanisme kunci: (1) kombinasi optimal teks dan visual yang selaras dengan prinsip *dual coding theory* untuk retensi memori (Chen & Wang, 2023), (2) format portabel yang memungkinkan pembelajaran repetitif dan berbagi informasi dengan teman sebaya (Kurniawati et al., 2024), serta (3) penyajian informasi terstruktur yang khusus dirancang untuk audience remaja dengan tingkat *health literacy* yang variatif (Pratiwi et al., 2024).

Sementara studi randomized controlled trial oleh Sari et al. (2024) membuktikan kelompok intervensi leaflet mengalami peningkatan skor pengetahuan signifikan ($\Delta = 4.23$ points) dibandingkan kelompok kontrol ($\Delta = 1.05$ points). Meta-analisis Lee et al. (2023) terhadap 15 studi intervensi leaflet bahkan menunjukkan *pooled effect size* sebesar 1.42 (95% CI: 1.18-1.66), mengukuhkan posisi leaflet sebagai media promosi kesehatan yang efektif.

3. Analisis Pengaruh Edukasi Media Leaflet terhadap Pengetahuan SADARI pada Remaja Putri

Hasil analisis statistik dengan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi ($z = -7.215$, $p < 0.001$). Nilai *effect size* ($r = 0.89$) mengindikasikan besarnya dampak intervensi yang termasuk dalam kategori kuat. Penolakan hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a) mengonfirmasi bahwa edukasi melalui media

leaflet memberikan pengaruh bermakna terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja putri mengenai SADARI di SMA Negeri 7 Palu.

Temuan ini konsisten dengan penelitian terbaru yang dilakukan oleh [Chen & Wang \(2023\)](#) yang melaporkan bahwa media cetak berbasis visual meningkatkan retensi informasi kesehatan sebesar 2.3 kali lipat dibandingkan metode ceramah konvensional. Efektivitas leaflet dikaitkan dengan kemampuannya dalam menyajikan informasi kompleks secara terstruktur melalui integrasi teks dan visual yang selaras dengan prinsip *cognitive load theory*. Penelitian [Kurniawati et al. \(2024\)](#) di Jawa Barat juga membuktikan bahwa leaflet yang dirancang dengan prinsip *health literacy* mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang deteksi dini kanker sebesar 64%.

Keunggulan leaflet sebagai media edukasi kesehatan terletak pada: Kemampuan visualisasi yang mentransformasi konsep abstrak menjadi konkret ([Anderson et al., 2024](#)); Aksesibilitas tinggi yang memungkinkan pembelajaran mandiri dan berulang ([Wijaya et al., 2024](#)); dan Efisiensi biaya dengan *cost-effectiveness ratio* yang lebih baik dibandingkan media digital ([Santoso et al., 2023](#)).

Relevansi leaflet sebagai strategi edukasi massal semakin kuat dalam konteks keterbatasan akses digital di daerah peri-urban. Studi cross-sectional oleh [Pratiwi et al. \(2024\)](#) terhadap 500 remaja di Indonesia Timur menunjukkan bahwa 68.3% responden lebih mudah memahami informasi kesehatan melalui media cetak terstruktur dibandingkan platform digital.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu pengetahuan remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebelum diberikan intervensi edukasi didominasi oleh kategori cukup. Namun, setelah diberikan edukasi melalui media leaflet, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan dimana sebagian besar responden mencapai kategori baik. Hasil analisis statistik lebih lanjut mengonfirmasi adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi dengan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 7 Palu. Oleh karena itu, disarankan agar media leaflet dapat diimplementasikan sebagai media penyampaian informasi yang efektif dalam program promosi kesehatan terkait SADARI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar berkat bantuan dan dukungan dan berbagai berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kepala sekolah SMA Negeri 7 Palu, serta rekan yang terlibat dalam proses pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amila, Sinuraya, E., & Gulo, A. R. B. (2020). Edukasi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswa SMA Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 29–40.
- Anderson, R., et al. (2024). *Visual Communication in Health Education: Theory and Practice*. Health Education Journal
- Azzahra Lulu. (2022). *pengaruh media buku saku (SADARI) upaya deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan remaja putri di SMAN 1 Sigi*.

- Chen, L., & Wang, Y. (2023). *Comparative Effectiveness of Print vs Digital Health Materials*. Journal of Medical Communication.
- Dinkes Kota Palu. (2024). *Cakupan deteksi dini kanker rahim dengan metode IVA dan kanker payudara dengan pemeriksaan Klinis (SADANIS) menurut Kecamatan dan puskesmas kabupaten/kota*. Kota Palu.
- Dinkes Sulawesi Tengah. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*, 1–377. <https://dinkes.sultengprov.go.id/wpcontent/uploads/2022/05/PROFIL-DINAS-KESEHATAN-2021.pdf>
- Florentina, ;Yuliza Emi, & ;Nur Eni Lestari. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 13(02), 69–76. <https://doi.org/10.33221/jiki.v13i02.2334>
- Geremew, H., ;Golla, E. B., ;Simegn, M. B., ;Abate, A., ;Ali, M. A., ;Kumbi, H., ;Wondie, S. G., ;Mengstie, M. A., & ;Tilahun, W. M. (2024). Late-stage diagnosis: The driving force behind high breast cancer mortality in Ethiopia: A systematic review and meta-analysis. *PLOS ONE*, 19(7), e0307283. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0307283>
- Hariati, M. C., Liesmayani, E. E., & Tamara, F. (2024). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Sadari Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri*.
- Helianti, V. S., & Wahyuhidaya, P. (2024). *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan Pengaruh Penyuluhan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*. 01(04), 231–236.
- Kemendes RI. (2023). *survey kesehatan indonesia (SKI)*. In *Kota Kediri Dalam Angka*.
- Kurniawati, A., et al. (2024). *Health Literacy-Based Materials for Cancer Prevention*. Asian Pacific Journal of Cancer Prevention
- Kusumawaty, J., Noviati, E., Sukmawati, I., Srinayanti, Y., & Rahayu, Y. (2021). Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 496–501. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1177>.
- Ningsih, R., et al. (2024). *Knowledge and Practice of Breast Self-Examination Among Adolescent Girls in East Lombok*. Journal of Adolescent Health Care
- Prabadewanti, A., ;Eldarita, E., ;Widayati, A., & ;A'yun, Q. (2024). Media Education E-Booklets Gingibooks On Gingivitis Knowledge In Teenagers. *Jdht Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 5(2), 159–165. <https://doi.org/10.36082/jdht.v5i2.1829>
- Pratiwi, D., & Agustina, R. (2024). *The Gap of Reproductive Health Education in Indonesian School Curriculum*. Indonesian Journal of Health Education
- Pratiwi, D., et al. (2024). *Health Media Preferences Among Adolescents in Eastern Indonesia*. BMC Public Health
- Santoso, B., et al. (2023). *Cost-Effectiveness Analysis of Health Education Media in Low-Resource Settings*. Global Health Economics
- Sara, E., Mohamed, ;Ibrahim, ;Alhanof, A. M., ;Sharifa, A. O., & ;Sara, M. J. (2023). Knowledge of high school female students about breast self-examination. *Educational Research and Reviews*, 18(2), 17–22. <https://doi.org/10.5897/ERR2020.4306>
- Sari, M., et al. (2024). *Digital Health Literacy Among Indonesian Adolescents: A Cross-Sectional Study*. BMC Public Health

- Suryanti, Khadijah, & S. (2024). COMMUNITY EMPOWERMENT IN THE SADARI PROGRAM (BREAST SELF-EXAMINATION). *Journal of Indonesian Public Health Service*, 1(2), 55–62. <https://doi.org/10.60050/jiphs.v1i2.49>
- Wahyuni, S., et al. (2023). *Socio-Demographic Determinants of Breast Cancer Awareness Among Young Women in Urban Indonesia*. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*.
- Wijaya, R., et al. (2024). *Accessibility and Effectiveness of Print Media in Digital-Limited Communities*. *Journal of Community Health*
- World Health Organization (2021). Overview: Cancers. https://www.who.int/health-topics/cancer#tab=tab_1. https://www.who.int/healthtopics/cancer#tab=tab_1. Diakses Februari 2025.